

MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT DI INSTALASI FARMASI

Nur Aisah Latuconsina

Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKes RS. Prof. Dr. J. A. Latumeten, Silale, Nusaniwe, Ambon,
Maluku 97112, Indonesia
nuraisahlatuconsina@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, pencatatan, pendistribusian dan penyimpanan. Secara umum tujuan pengelolaan obat adalah agar obat yang diperlukan tersedia setiap saat dibutuhkan, jumlah yang cukup, mutu yang terjamin dan harga yang terjangkau oleh masyarakat (Herlambang, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan pengelolaan obat di Instalasi Farmasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data diambil melalui wawancara mendalam kepada informan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan obat di Instalasi Farmasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 sampel yang diambil secara purposive sampling. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yaitu menyimpulkan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk naskah (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan kebutuhan obat di Instalasi farmasi RSUD Merauke sudah cukup baik. Perencanaan dilakukan berdasarkan stok obat, resep dokter dan yang paling sering dicari pasien. Pengadaan dilakukan dengan membeli langsung ke distributor melalui surat pesanan, namun kendala dalam pengadaan biasa terjadi karena kekosongan obat di distributor, untuk mengatasi kekosongan obat pihak apotik akan menawarkan atau memberikan kepada pasien obat yang sama kegunaannya walaupun berbeda merek. Pendistributisian obat berdasarkan floor stok dan individual prescribing yang dituliskan disurat pesanan. Pencatatan obat dilakukan hampir setiap hari dan pelaporannya setiap bulan namun pencatatan yang ada di instalasi sendiri belum sepenuhnya dilakukan dengan baik karena terkadang ada obat yang lupa dicatat dan untuk obat yang kadaluarsa tidak dicatat dan belum melaksanakan berita acara pemusnahan.

Kata kunci: instalasi farmasi; obat; pengelolaan

MEDICINE MANAGEMENT IN PHARMACEUTICAL INSTALLATION

ABSTRACT

Medicine management is a series of activities involving aspects of planning, procurement, recording, distribution and storage. In general, the purpose of drug management is to ensure that the medicines needed are available whenever needed, in sufficient quantity, guaranteed quality and affordable prices for the community. This study aims to obtain in-depth information regarding the implementation of drug management in pharmaceutical installations. The type of research used is qualitative research. Data were collected through in-depth interviews with informants who were responsible for drug management at the Pharmacy Installation. The sample in this study consisted of 6 samples taken by purposive sampling. The data analysis technique used in this study is qualitative data analysis, namely summarizing all data obtained from interviews and documentation relating to the purpose of this study. While the presentation of data is done in the form of a script (content analysis). the results of the study show that in planning the need for drugs in the pharmacy installation at the Merauke Hospital, it is quite good. Planning is carried out based on drug stock, doctor's prescriptions and what patients most often seek. Procurement is carried out by purchasing directly from distributors via mail order, but problems in procurement usually occur due to drug vacancies at distributors. To overcome drug vacancies, pharmacies will offer or provide patients with drugs that have the same use even though they are of different brands. Drug distribution is based on floor stock and individual prescribing written on the order. Medicines are recorded almost every day and reported every month, but the records at the installation itself have not been carried out properly because sometimes medicines are forgotten to be recorded and expired medicines are not recorded and the minutes of destruction have not been carried out.

Keywords: management; medicine; pharmaceutical installation

PENDAHULUAN

Pemanfaatan obat bagi kesehatan dan kemampuan ditujukan bagi masyarakat Indonesia yang saat ini penduduknya berjumlah 278 juta jiwa, dan diproyeksikan pada tahun 2025 akan berjumlah sekitar 285 juta jiwa. Apabila tingkat kelahiran dan tingkat kematian terus menurun mengikuti laju penurunan tingkat fertilitas dan mortalitas, maka angka pertumbuhan penduduk alamiah juga akan turun dari 1,2 % per tahun pada periode tahun 2000-2005 menjadi 0,79 % pertahun pada periode 2015-2020 (Fuada, 2012). Pengelolaan obat meliputi tahap-tahap, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pencatatan serta penggunaan yang saling terkait satu sama lainnya, sehingga saling terkordinasi dengan baik sehingga dapat berfungsi secara optimal. Ketidak terkaitan antara masing-masing tahap akan mengakibatkan ketidak efisiennya sistem suplai dan penggunaan obat yang ada (Ilyas, 2003). Tujuan utama pengelolaan obat Kabupaten/Kota adalah tersedianya obat yang berkualitas baik, tersebar secara merata, jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar sebagai masyarakat di unit pelayanan kesehatan. Pengelolaan obat yang efektif dan efisien diharapkan dapat menjamin (BPOM, 2001 dalam Hartono, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Mustari (2012) tentang Analisis Manajemen Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa menyatakan bahwa adanya obat kosong yang cukup besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain jumlah anggaran yang tidak mencukupi, kesalahan dalam perencanaan, pengadaan serta keterbatasan jumlah maupun jenis obat yang ada di pasaran, jumlah obat yang kadaluarsa juga tidak sedikit sehingga pada tahun 2009 dilakukan pemusnahan obat hingga mencapai Rp 139. 146.851, adanya bantuan atau hibah yang sudah tidak layak digunakan atau rusak juga merupakan salah satu penyebab besarnya nilai obat kadaluarsa yang harus segera dimusnahkan. Tujuan penelitian dilakukan Untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan obat berdasarkan proses perencanaan, pengadaan, pencatatan, pendistribusian dan penyimpanan, sehingga diharapkan dapat lebih memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam penelitian tentang pengelolaan obat serta menjadi informasi bagi para pengambil kebijakan maupun pembuat keputusan dalam upaya menyusun kebijakan terkait tentang sistem pengelolaan obat.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan yaitu adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat tentang manajemen pengelolaan obat dengan melakukan wawancara mendalam (indepth interview). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Merauke pada bulan September tahun 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang informan yang diambil secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (indept interview) terhadap informan dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah manajemen pengelolaan obat. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yaitu menyimpulkan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk naskah (content analisis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu tentang Manajemen Studi Pengelolaan Obat di instalasi Farmasi Rumah Sakit menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam hal pengelolaan obat yakni aspek manajemen logistik mulai dari perencanaan, pengadaanan, pendistribusian dan penggunaan obat di rumah sakit umum daerah kolaka khususnya di instalasi farmasi dan apotik.

Karakteristik informan yang terlibat dalam penelitian proses pengelolaan obat di instalasi farmasi RSUD Merauke adalah sebagai berikut :

Table. 1
Karakteristik Informan Menurut Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir

Kode Informan	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
SF	40	Perempuan	Apoteker
E	38	Perempuan	Apoteker
R	31	Perempuan	Apoteker
NS	37	Laki-laki	SAA
IT	24	Perempuan	SMA
AU	25	Perempuan	SMA

Table. 1 menunjukkan bahwa informan dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah Apoteker dan tingkat Pendidikan paling rendah yaitu SMA.

Hasil wawancara terkait proses pengelolaan obat yang dilakukan di RSUD Merauke berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan dan informan kunci. Pelaksanaan pengelolaan obat terkait perencanaan di instalasi farmasi RSUD Merauke dengan melihat kebutuhan obat dari sisa stok yang ada. Metode yang digunakan dalam perencanaan yaitu metode konsumsi yang merupakan metode berdasarkan kebutuhan pasien dan metode morbiditas yang merupakan metode yang berdasarkan pola penyakit. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengadaan obat di instalasi farmasi RSUD Merauke dalam pelaksanaan pengelolaan obat dilakukan dengan cara memesan dari distributor/melalui surat pesanan, nanti di periksa oleh kepala instalasi farmasi. Pengiriman obat di instalasi farmasi RSUD Merauke berbeda-beda tergantung dari distributor/pbf, ada yang satu atau dua minggu, dan bisa mencapai hingga sebulan, meskipun terkadang dalam pengadaan obat yang dipesan tidak tersedia di pbf maka pihak instalasi farmasi RSUD Merauke memesan di pbf lain.

Pelaksanaan pengelolaan obat terkait pencatatan di instalasi farmasi RSUD Merauke dilakukan dengan melakukan pencatatan obat secara harian untuk barang yang masuk, namun obat yang dituliskan tidak dijumlahkan tiap bulannya. Untuk obat yang masuk, obat yang keluar, obat yang tersisa dan obat yang kadaluarsa tidak dituliskan berita acara pemusnahannya dan pelaporan yang dilakukan setiap bulan. Pelaksanaan pengelolaan obat terkait pendistribusian di instalasi farmasi RSUD Merauke, dilakukan dengan membuat surat pemesanan obat yang akan ditujukan ke penanggung jawab gudang instalasi farmasi dan setelah itu penanggung jawab gudang akan memberikan sesuai dengan surat pemesanan yang diminta dari masing-masing bagian rumah sakit, artinya proses penyiapan serta penyampaiannya pada pasien sepenuhnya menjadi tanggung jawab perawat. Cara ini merupakan metode yang paling cepat karena semua barang kebutuhan ada dalam satu ruangan, sedangkan untuk rawat jalan menggunakan individual prescribing dimana kebutuhan obat tidak tersedia di ruang perawatan tetapi harus diambil/ditebus di gudang farmasi maupun diapotik dengan membawa resep dari dokter.

Proses penyimpanan obat yang dilakukan di instalasi farmasi RSUD Merauke sesuai dengan suhu dan tempat dan menggunakan metode FIFO dan FEFO. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang ada, namun penyimpanan obat belum cukup baik karena masih memiliki gudang yang kurang besar dan belum cukup memiliki lemari-lemari maupun etalase yang memadai untuk penyimpanan obat tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan obat di instalasi farmasi RSUD Merauke dari aspek perencanaan, pengadaan, pencatatan, pendistribusian dan penyimpanan sudah hampir terlaksana dengan baik. Namun, dalam hal pelaksanaan pencatatan dan penyimpanan belum dilaksanakan sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya fasilitas dan sumber daya manusia sehingga diharapkan pihak instalasi farmasi memperhatikan kondisi ruangan gudang instalasi farmasi dengan standar gudang penyimpanan obat yang baik dan menambahkan lemari maupun etalase agar obat-obat tersusun dengan rapi serta menuliskan jumlah obat yang masuk, keluar, tersisa, kadaluarsa dan agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan/pelaporan jumlah stok obat yang masuk maupun stok obat yang keluar, dan membuat berita acara pemusnahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuada, Nurul. 2012. Studi Manajemen Pengelolaan Obat Di Pelayanan Jamkesda Di Rumah Sakit Salewangang Kabupaten Maros. Skripsi tidak Di Terbitkan. Makassar. FKM UMI.
- Herlambang,Susatyo. 2012. Manajemen Kesehatan dan Rumah Sakit. Gosyen Publishing: Yogyakarta..
- Hartono, Joko. 2007. Analisis Proses Perencanaan Kebutuhan Obat Publik Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD) Di Puskesmas Se Wilayah Kerja Dinas Kota Tasikmalaya. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Administrasi Kebijakan Kesehatan. Tesis, FKM-Universitas Diponegoro: Semarang. (Online)(http://eprints.undip.ac.id/17996/1/JOKO_PUJI_HARTONO.pdf, diakses 12 Februsari 2014).
- Ilyas, Aksar. 2003. Analisis Pengelolaan Obat Di Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep.Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar, 2003.
- Irmawati, 2008. Studi Tentang Keefektifan Pengelolaan Obat Di Apotik Instalasi Farmasi Badan Pengelolaan Rumah Sakit (BPRS) Dadi Propinsi Sulawesi Selatan. FKM UNHAS
- Menkes RI. 2011. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 2500/ Menkes/ SK/ XII/ 2011 tentang Daftar Obat Essensial Nasional. Mentri Kesehatan RI, Jakarta
- Menkes RI. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1197/ Menkes/ SK/ X/ 2004 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit. Mentri Kesehatan RI, Jakarta.
- Mustari, Andi Munawwarah. 2012. Analisis Manajemen Obat di instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Bataraguru Belopa Kabupaten luwu. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012.
- Rachmawaty P. 2004. Studi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara, FKM UNHAS.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian administrasi, Alfabeta: Bandung
- Sumantri, Arif. 2011. Metode Penelitian Kesehatan, Kencana: Jakarta
- Universitas Muslim Indonesia. 2013. Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Fuada, Nurul. 2012. Studi Manajemen Pengelolaan Obat Di Pelayanan Jamkesda Di Rumah Sakit Salewangang Kabupaten Maros. Skripsi tidak Di Terbitkan. Makassar. FKM UMI.
- Herlambang,Susatyo. 2012. Manajemen Kesehatan dan Rumah Sakit. Gosyen Publishing: Yogyakarta..

- Hartono, Joko. 2007. Analisis Proses Perencanaan Kebutuhan Obat Publik Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD) Di Puskesmas Se Wilayah Kerja Dinas Kota Tasikmalaya. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Administrasi Kebijakan Kesehatan. Tesis, FKM-Universitas Diponegoro: Semarang. (Online)(http://eprints.undip.ac.id/17996/1/JOKO_PUJI_HARTONO.pdf, diakses 12 Februsari 2014).
- Ilyas, Aksar. 2003. Analisis Pengelolaan Obat Di Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar, 2003.
- Irmawati, 2008. Studi Tentang Keefektifan Pengelolaan Obat Di Apotik Instalasi Farmasi Badan Pengelolaan Rumah Sakit (BPRS) Dadi Propinsi Sulawesi Selatan. FKM UNHAS
- Menkes RI. 2011. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 2500/ Menkes/ SK/ XII/ 2011 tentang Daftar Obat Essensial Nasional. Mentri Kesehatan RI, Jakarta
- Menkes RI. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1197/ Menkes/ SK/ X/ 2004 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit. Mentri Kesehatan RI, Jakarta.
- Mustari, Andi Munawwarah. 2012. Analisis Manajemen Obat di instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Bataraguru Belopa Kabupaten luwu. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012.
- Rachmawaty P. 2004. Studi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara, FKM UNHAS.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian administrasi, Alfabeta: Bandung
- Riyasanti, (2018). Tesis. Analisis Manajemen Obat Terhadap Sisa Stok Persediaan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Departemen Kesehatan RI. 2018. Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Pratiwi, Amiati. (2019). Stockout Obat di Gudang Perbekalan Kesehatan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Universitas Indonesia.
- Siregar, C.J.P, 2004, Farmasi Rumah Sakit Teori Dan Penerapan, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Winasari, A. (2015). Gambaran Penyebab Kekosongan Stok Obat Paten Dan Upaya Pengendaliannya Di Gudang Medis Instalasi Farmasi RSUD Kota Bekasi Pada Triwulan I Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Yusuf, A., & Fau, P. (2015). Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Methylprednisolon INJ 125 mg/2 ml Melalui Metode Analisis ABC, Economic Order Quantity (EOQ) dan Reorder Point (ROP) Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

